

## Case Study

PT GHI adalah perusahaan konsultan keuangan. Pada tanggal 1 Agustus 2025, perusahaan membayar biaya asuransi untuk 6 bulan sebesar Rp 12.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2025, akuntan belum membuat jurnal penyesuaian

1. Jurnal Penyesuaian per 31 Desember 2025

- Pendekatan Harta

|                              |               |
|------------------------------|---------------|
| JU : Asuransi dibayar dimuka | Rp 12.000.000 |
| Kas                          | Rp 12.000.000 |

AJP .

$$Rp\ 12.000.000 \times \frac{5}{6} = Rp\ 10.000.000$$

|                         |               |
|-------------------------|---------------|
| Beban Asuransi          | Rp 10.000.000 |
| Asuransi dibayar dimuka | Rp 10.000.000 |

- Pendekatan Beban

|                     |               |
|---------------------|---------------|
| JU : Beban Asuransi | Rp 12.000.000 |
| Kas                 | Rp 12.000.000 |

AJP

$$Rp\ 12.000.000 \times \frac{1}{6} = Rp\ 2.000.000$$

|                          | Debit        | Kredit       |
|--------------------------|--------------|--------------|
| Asuransi di bayar dimuka | Rp 2.000.000 |              |
| Beban Asuransi           |              | Rp 2.000.000 |

2. Dampak jika jurnal penyesuaian tidak dilakukan terhadap laporan laba rugi dan neraca.

Pada laporan Wangi Rugi, biaya asuransi yang seharusnya diakui Rp 10.000.000 tidak tercatat, dan akibatnya laba bersih terlalu besar ~~funder~~ (overstated). Untuk laporan Neraca akun asuransi dibayar dimuka (aset) masih tercatat Rp 12.000.000 padahal yang benar hanya Rp 2.000.000, artinya aset terlalu besar (overstated) Rp 10.000.000 serta ~~ekuitas~~ ekuitas pemilik (melalui laba ditahan) juga salah saja karena laba terlalu besar.